

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan, baik mengenal dari segi kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal, maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang di gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi “Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Muhadharah Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren El-Nur El-Kasysyaf Tambun Bekasi” Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak kegiatan eksrakurikuler muhadharah pada pembentukan karakter para santri di pondok pesantren El-Nur El-Kasysyaf Tambun Bekasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penerapan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil mencakup 1% dari populasi, yaitu 47 peserta didik dari total 50 peserta didik. **Hasil** penelitian yang diperoleh bahwa kegiatan muhadharah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yang didukung oleh kesepakatan para peserta didik. Melalui kegiatan muhdharah, para peserta didik menjadi lebih memiliki rasa percaya diri.

**Persamaan** pada kedua penelitian ini adalah keduanya berkaitan dengan penggunaan metode muhadharah dalam konteks Pendidikan pondok pesantren, keduanya bertujuan untuk menganalisis efek atau dampak dari kegiatan muhadharah terhadap para santri, keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik, keduanya menyoroti pengaruh positif dari kegiatan muhadharah, baik dalam hal dakwah maupun pembentukan karakter.

Sedangkan **perbedaannya** adalah penelitian sebelumnya dilakukan di pondok pesantren El-Nur El-Kasysyaf Tambun Bekasi, sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan. penelitian sebelumnya meneliti pengaruh Pendidikan ekstrakurikuler muhadharah terhadap pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini meneliti efektivitas metode muhadharah dalam membekalidakwah santri pada masyarakat.<sup>9</sup>

2. Jurnal Dinda Bariqul Zahfadan Afryansyah, "Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami bagaimana aktivitas muhadharah berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia pada siswa MAN Insan Cendekia OKI. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan dianalisis dengan teori faktor keterampilan berbicara Arsjad G. Maidar. Dengan **hasil** penelitiannya adalah muhadharah dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia kepada siswa MAN Insan Cendekia OKI.

**Persamaan** pada kedua penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada metode muhadharah dalam aktivitas dakwah di pondok pesantren. Metode ini melibatkan penyampaian pesan agama melalui ceramah atau pidato. Sedangkan **perbedaannya** adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh metode muhadharah terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas metode muhadharah dalam membekalisantri melakukan dakwah kepada masyarakat, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada dampak metode muhadharah terhadap kemampuan berbiacara bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada santri sebagai pelaku dakwah di masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Silvana Zakiyah, "Muhadharah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren El-Nur El-Kasysyaf Jurusan Pendidikan Agama Islam," 2020.

<sup>10</sup> Dinda Bariqul Zahfadan Afryansyah, "Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia," *Jurnal Logat* 7 (2019): 70–77.

3. Jurnal Rofiq Husnul Ma'afi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan layanan bimbingan muhadharah agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan muhadharah cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna.

**Persamaan** dari penelitian ini adalah Baik penelitian tentang "efektivitas metode muhadharah dalam membekali dakwah santri pada masyarakat di pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan" maupun "efektivitas layanan bimbingan muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna" memiliki fokus pada aspek efektivitas- kedua penelitian ini menilai seberapa baik metode muhadharah atau layanan bimbingan ini dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun **perbedaannya** adalah penelitian terdahulu berfokus pada anggota karang taruna untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri untuk membekalimereka dalam dakwah masyarakat. Jadi, konteks dan kelompok sasaran penelitian ini berbeda dengan penelitian pertama.<sup>11</sup>

4. Skripsi "Efektivitas Metode Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam melakukan dakwah sebelum dan setelah penerapan metode muhadharah. Ini bisa meliputi pengukuran pengetahuan tentang ajaran islam, keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan persuasi, dan keterampilan lain yang terkait dengan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa metode muhadharah yang dilakukan di pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami

---

<sup>11</sup> Rofiq Husnul Ma'fi, "Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta," *Jurnal.Iuqibogor*. 2 (2022): 1–6.

dilaksanakan setiap hari selasa setelah sholat maghrib berjamaah terpantau efektif. Hal ini terlihat dari para siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dan pola pikir yang positif saat berbicara di depan umum.

**Persamaan** dari penelitian ini adalah kedua penelitian fokus pada efektivitas metode muhadharah dalam konteks dakwah di lingkungan pondok pesantren. Dan **perbedaan** dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan dakwah santri di pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.<sup>12</sup>

5. Jurnal Erfan Dwi Santoso “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum di MI Ruhul Amin, strategi ekstrakurikuler Muhadharah dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

**Hasil** penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di MI Ruhul Amin dilaksanakan setiap hari sabtu sore. Strategi yang digunakan adalah membuat jadwal muhadharah, menyusun dan mengoreksi teks pidato, memilih tempat muhadharah secara bergiliran, mengikuti perlombaan atau perlombaan. **Persamaan** dari kedua penelitian ini adalah Kedua penelitian menggunakan metode muhadharah sebagai inti penelitian. Metode muhadharah dalam konteks penelitian pertama adalah sebagai alat dakwah, sedangkan dalam penelitian kedua, ia berfungsi sebagai metode untuk melatih kemampuan public speaking. **Perbedaan** dari penelitian ini penelitian sebelumnya berfokus pada siswa MI dan lebih

---

<sup>12</sup> Marom, M. N. *Efektivitas Metode Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus)*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

menekankan pada aspek kemampuan public speaking. Sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks dakwah santri di pondok pesantren.<sup>13</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "efektivitas" berasal dari kata "efektif" yang mengindikasikan adanya dampak, keberhasilan, ketepatan, dan kestabilan.<sup>14</sup> Asal usul kata "efektivitas" berasal dari bahasa Inggris, yakni "effective," yang mengandung makna berhasil, tepat, atau efisien. Konsep efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu tujuan tercapai; suatu usaha dianggap efektif apabila mencapai sasaran secara optimal. Menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna, mereka berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang mengukur sejauh mana sasaran atau tujuan (dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu) telah berhasil dicapai. Efektivitas melibatkan penilaian terhadap prestasi individu, kelompok, atau organisasi. Semakin dekat pencapaian prestasi dengan yang diharapkan, semakin efektif penilaian terhadap hasil tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian sukses terhadap sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ini melibatkan penilaian sejauh mana hasil kerja, kebijakan, dan langkah-langkah organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan, ketepatan, dan dampak dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah ini berasal dari kata "efektif" yang menunjukkan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efektivitas melibatkan evaluasi terhadap prestasi

---

<sup>13</sup> Erfan Dwi Santoso, et all, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1029–39,

<sup>14</sup> Djaka, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

<sup>15</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi aksara, 2018), h. 34.

<sup>16</sup> Tjutju Yuniarsih, *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Perspektif Perilaku Organisasi*. N.p.: Gracias Logis Kreatif, 2021.

individu, kelompok, atau organisasi, dan semakin dekat hasil pencapaian dengan tujuan yang diharapkan, semakin efektif evaluasi terhadap hasil tersebut. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kesuksesan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melibatkan penilaian terhadap sejauh mana langkah-langkah, kebijakan, atau hasil kerja organisasi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Ukuran Efektivitas

Pendekatan "sistem model" untuk mengukur efektivitas dalam suatu organisasi yang dijelaskan oleh Etzioni melibatkan empat kriteria utama: adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi:

- a. Adaptasi: Ini berkaitan dengan sejauh mana organisasi mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk merespons perubahan dengan cepat dan mengubah strategi sesuai kebutuhan.
- b. Integrasi: Fokus pada bagaimana organisasi berinteraksi dan berkomunikasi dengan organisasi lain baik di dalam maupun di luar lingkungannya. Ini melibatkan pembentukan konsensus dan kerja sama yang efektif.
- c. Motivasi: Menilai bagaimana organisasi memotivasi diri sendiri dan organisasi lain untuk bekerja sama. Ini juga melibatkan dukungan yang diberikan kepada organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka,
- d. Produksi: Mengukur efektivitas organisasi dalam hal jumlah dan intensitas kegiatan yang dilakukan serta kualitas dari hasil yang dihasilkan, mencakup produktivitas dan kualitas layanan atau produk yang diberikan.<sup>17</sup>

Kriteria dalam mengukur efektivitas, yaitu diantaranya, produktivitas, kemampuan adaptasi kerja, kepuasan kerja, kemampuan

---

<sup>17</sup> Dian Indri Yunita, Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua. N.p: wawasan Ilmu, (n.d.), 2019, h. 8.

berlaba, pencairan sumber daya. Kemudian menurut Edy Sutrisno bahwa indikator efektivitas terdiri dari:

- a. Pemahaman program: Menerapkan program secara efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang program tersebut oleh orang-orang yang menjadi sasarannya, agar program dapat berjalan dengan lancar.
- b. Ketepatan sasaran: Program harus dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat berjalan secara efisien.
- c. Ketepatan waktu: Efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin tepat waktu program tersebut, semakin efektif program tersebut dianggap.
- d. Tercapainya tujuan: Efektivitas suatu program meningkat seiring dengan peningkatan manfaat yang diberikan oleh program tersebut. Semakin besar manfaat yang dihasilkan, semakin efektif program tersebut dianggap.
- e. Perubahan nyata: Suatu program dianggap efektif ketika program tersebut menghasilkan perubahan yang nyata dan dapat dirasakan secara langsung oleh sasaran program<sup>18</sup>

### 3. Pengertian Metode Muhadharah

#### a. Metode

Asal-usul kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "*methodos*", yang menggabungkan "*meta*" yang berarti "melalui, mengikuti, sesudah" dan "*hodos*" yang berarti "jalan, cara". Dalam bahasa Jerman, istilah ini dapat ditelusuri ke akar kata "*methodhica*" yang berarti "ajaran tentang metode". Di dalam bahasa Arab, konsep metode disebut sebagai "*thoriq*" atau "*thariqah*", yang artinya adalah "jalan atau

---

<sup>18</sup> Arif Maftuhin et al, Islam dan Disabilitas dari Teks ke Konteks, Yogyakarta: Gading, 2020, h. 161

cara". Menurut Basrah Lubis metode adalah Metode adalah suatu sistem atau cara yang sistematis untuk mengatur suatu gagasan atau ide.<sup>19</sup>

Dalam konteks keilmuan, metode selalu mengacu pada cara atau prosedur yang digunakan untuk bergerak dari yang sudah diketahui menuju hal-hal yang belum diketahui, atau dari titik awal tertentu menuju hasil-hasil akhir yang ditentukan dalam suatu bidang ilmu. Dalam ilmu-ilmu yang memiliki norma-norma atau peraturan, metode menggambarkan langkah-langkah menuju norma-norma yang mengatur tindakan tertentu. Dengan demikian, metode merupakan langkah-langkah bertindak berdasarkan aturan-aturan tertentu, dengan tujuan mewujudkan kegiatan praktis secara rasional dan terarah, sehingga hasil yang optimal dapat dicapai.

b. Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata Arab "haadhara-yuhaadhiru-muhadharatan," yang mengacu pada menghadiri suatu tempat untuk tujuan tertentu. Dalam pondok pesantren, muhadharah merujuk pada forum di mana santri hadir untuk berlatih pidato.

Secara etimologi, baik "muhadharah" maupun "khitbah" keduanya merujuk pada kegiatan pidato. Dalam konteks dakwah, keduanya termasuk dalam kegiatan dakwah kelompok dan melibatkan penggunaan kata "khitbah" dalam artian yang mencakup muhadharah dan tabligh.<sup>20</sup> Menurut Setiawan, muhadharah adalah bagian dari serangkaian aktivitas atau proses yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran tertentu dalam dakwah. Sasaran ini digunakan sebagai panduan untuk mengarahkan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Aliyudiin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (Bandung: UIN SGD, 2010), h. 10.

<sup>20</sup> N.p.Haura Utama, *Teknik Modeling dan Konseling*, 2022, h. 19.

<sup>21</sup> Dimas Afrizal et al, *Implementasi Kegiatan Muhadharoh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik, Tamaddun*, vol. 19, 2019, h.39.



c. Metode Muhadharah

Metode muhadharah adalah cara-cara sistematis yang menjelaskan strategi arah pelatihan dakwah. Meskipun merupakan bagian konseptual, metode muhadharah ini menjadi lebih konkret dan praktis. Tujuan dari muhadharah tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas dakwah, tetapi juga untuk melatih agar proses dakwah berjalan lancar dan mengurangi hambatan. Namun, perlu diingat bahwa setiap strategi memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, memilih metode muhadharah bisa menjadi pilihan yang tepat untuk proses pelatihan dakwah.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode muhadharah:

1. Kelemahan

- a) Dai atau mubalig menghadapi kesulitan dalam mengetahui pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan.
- b) Metode ceramah ini hanya melibatkan komunikasi satu arah, di mana yang berbicara aktif hanya seorang dai atau mubalig. Audiens bersifat pasif (mungkin tidak memahami, tidak setuju, tidak memiliki waktu untuk bertanya atau menantang).

2. Kelebihan

- a) Memungkinkan penyampaian materi dakwah dalam waktu relatif singkat dengan jumlah yang lebih banyak.
- b) Membuka peluang bagi dai untuk menggunakan pengalaman pribadi, keistimewaan, dan kebijaksanaan pribadinya sehingga audiens lebih mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- c) Memungkinkan dai atau mubalig untuk memiliki kendali lebih besar atas seluruh audiens dalam situasi ceramah.<sup>22</sup>

d. Pengertian membiasakan/pembiasaan

Dari segi asal kata, istilah "pembiasaan" berasal dari kata dasar "biasa", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti

---

<sup>22</sup> Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Fenomena*, Vol. 14, No. 2, (Jember: IAIN, 2015), h. 307.

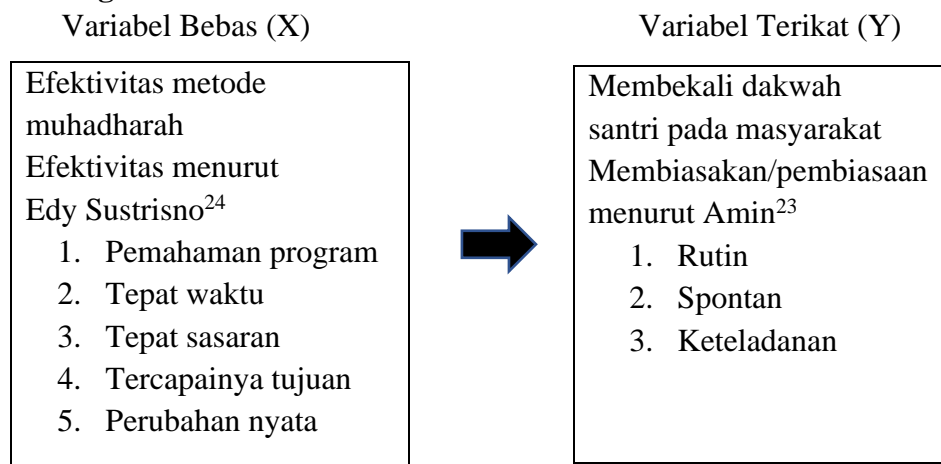
lazim, umum, atau sering terjadi. Melalui penggunaan awalan "pe" dan akhiran "an", istilah ini mengindikasikan makna proses, sehingga "pembiasaan" bisa diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Menurut Anis Ibanatul M, dkk mengatakan bahwa pembiasaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan, praktik berulang yang bertujuan untuk mengajarkan individu cara berperilaku, bersikap, dan berpikir yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Amin menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Rutin: melakukan sesuatu secara teratur dan konsisten. Ini mencakup aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dalam pola atau jadwal tertentu.
2. Spontan: bertindak tanpa perencanaan yang terlalu matang atau reaksi cepat terhadap situasi yang tak terduga tanpa skrip yang jelas.
3. Keteladanan: menjadi contoh atau teladan bagi orang lain, biasanya melalui perilaku atau tindakan yang positif yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama.

### C. Kerangka Teori



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu jawaban yang mana bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar pilihan kita dibuat lebih rinci dan langsung, maka hipotesis alternatif, disebut sebagai  $H_a$ , dan hipotesis nol, disingkat  $H_0$ , diperlukan.  $H_a$  cenderung dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan  $H_0$  dinyatakan dalam kalimat negatif.

Dalam penelitian berjudul Efektivitas Metode Muhadharah dalam Membekali Dakwah Santri Pada Masyarakat di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan.

Dengan  $H_0$ : tidak terdapat efektivitas metode muhadharah dalam membekali dakwah santri pada masyarakat di pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan.

Dengan  $H_a$ : terdapat efektivitas metode muhadharah dalam membekali dakwah santri pada masyarakat di pondok pesantren Qodratullah Desa Langkan.

<sup>23</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin," *Angewandte Chemie International Edition*, no. 1 (2018), h. 50–55.

<sup>24</sup> Edy Sutrisno. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007, h. 125-